

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker servik merupakan penyebab kematian tertinggi pada wanita di dunia serta merupakan penyebab utama kematian wanita di negara berkembang (Aprianti *et al*, 2018). Kanker servik dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini, salah satu deteksi dini yang bisa digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker servik adalah inspeksi visual asam asetat (IVA). Tes IVA menjadi metode yang saat ini menjadi program pemerintah di seluruh puskesmas yang ada di Indonesia, yaitu dengan gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia. Tes IVA adalah metode penapisan yang murah, efektif, dan dapat dilakukan oleh bidan. Tes IVA merupakan pemeriksaan secara inspeksi yang dilakukan dengan mata telanjang terhadap leher rahim yang telah diberi asam asetat 3-5% (Elba dan Nathalia, 2018).

Pemeriksaan IVA merupakan program yang tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim (Aprianti *et al*, 2018). Selain itu, adanya Permenkes RI No. 29 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Permenkes RI No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim yang di dalamnya memuat penatalaksanaan deteksi dini kanker servik melalui metode inspeksi visual asam asetat. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan salah satu tugasnya adalah memberikan

pelayanan kesehatan reproduksi perempuan sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan. Peraturan yang ada terkait penanggulangan kanker leher rahim yang merupakan bagian dari kesehatan reproduksi tersebut maka pemerintah sudah mengakui bahwa pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini sangat penting dilakukan oleh wanita usia subur.

Pada tiap tahunnya masih terdapat kasus baru dan kematian pada wanita usia subur karena kanker servik, berdasarkan data dari *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) pada tahun 2018 terdapat 569.847 (3,2%) kasus baru dan 311.365 (3,3%) kasus kematian di seluruh dunia akibat kanker servik (Global Burden Cancer, 2019). Kemudian data yang diperoleh dari *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) di Indonesia pada tahun 2018 terdapat angka kejadian untuk kanker servik sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2017 terdapat 569.823 wanita usia subur (WUS) dimana 4,71% dideteksi IVA positif. Berdasarkan data tersebut, di kabupaten Buleleng pada tahun 2017 didapatkan WUS sejumlah 92.900 orang dimana, 5,52% diantaranya dideteksi IVA positif (Dinas Kesehatan Bali, 2017).

Puskesmas Gerokgak I merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Gerokgak dan mewilayahi 9 desa yang ada di Kecamatan Gerokgak. Data yang tercatat dalam Profil IVA Test di Kecamatan Gerokgak pada tahun 2019, yaitu jumlah wanita usia subur yang ada di wilayah Puskesmas Gerokgak I Kecamatan Gerokgak sebanyak 8.652 orang, sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA tes sebanyak 2.394 orang sasaran (27,6%) yang ada. Upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Gerokgak I dalam

penggerakan masyarakat untuk melakukan tes IVA berupa penyuluhan kelompok di Posyandu, penyuluhan saat pertemuan dan juga penyuluhan perorangan. Namun, masih didapatkan WUS yang belum diperiksa IVA karena alasan malu untuk dilakukan pemeriksaan dan takut untuk mengetahui hasil dari tes IVA, berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak wanita usia subur yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, peneliti ingin mengetahui persepsi wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai bagaimanakah Hubungan Sikap dengan Keteraturan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Gerokgak I Kecamatan Gerokgak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Ada Hubungan Sikap dengan Keteraturan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Gerokgak I Kecamatan Gerokgak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui dan diperolehnya informasi mengenai Hubungan Sikap dengan Keteraturan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Gerokgak I Kecamatan Gerokgak.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Gerokgak I Kecamatan Gerokgak.

- b. Mengidentifikasi Keteraturan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Gerokgak I Kecamatan Gerokgak.
- c. Menganalisis Hubungan Sikap dengan Keteraturan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Gerokgak I Kecamatan Gerokgak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam penelitian “Hubungan Sikap dengan Keteraturan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Gerokgak I Kecamatan Gerokgak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi WUS

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait dengan inspeksi visual asam asetat sebagai deteksi dini untuk mencegah kanker servik.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai sikap wanita usia subur (WUS) terhadap inspeksi visual asam asetat.

c. Bagi bidan

Menjadi masukan pentingnya edukasi tentang inspeksi visual asam asetat terhadap wanita usia subur (WUS).